

**PENGGUNAAN METODE MODELLING WRITING  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS RECOUNT  
SISWA KELAS X DI SMAN 1 TUBAN TAHUN PELAJARAN  
2017/2018**

**Wilujeng Rina Astuti**  
SMA N 1 Tuban  
email: w.rina\_a@yahoo.co.id

***Abstraksi***

*Kurikulum bahasa Inggris 2013 untuk SMA dan MA menyatakan bahwa belajar bahasa Inggris bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik secara lisan maupun tulisan. Ini mengacu pada kompetensi menguasai genre, memahami dan memproduksi beberapa jenis teks, termasuk teks recount. Bahkan, siswa menemukan kesulitan dalam menggali ide-ide mereka dan merumuskannya dengan kosa kata yang cukup untuk membangun teks sebagai struktur umum dan fitur bahasa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui penulisan model. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan dilakukan pada Oktober 2017 hingga Juni 2018 di SMA Negeri 1 Tuban dengan 36 siswa kelas X diambil sebagai sampel. Analisis dokumen, tes dan wawancara semi-struktur dilakukan untuk mengumpulkan data. Angket diberikan kepada siswa, dan wawancara semi terstruktur diberikan kepada siswa, dan dengan teknik kualitatif dan analisis dokumen untuk menganalisis data yang diperoleh. Penelitian dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat langkah; perencanaan, bertindak, mengamati, dan refleksi. Dalam siklus 1, pemodelan penulisan oleh guru di depan kelas mengikuti keterlibatan melalui kegiatan menulis: tingkat kata, tingkat kalimat dan menulis di seluruh tingkat. Pada siklus 2, siswa harus melakukan tindakan yang sama seperti siklus pertama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa sangat setuju dengan implementasi penulisan model karena proses pembelajaran berjalan lebih menyenangkan dan membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris mereka dan membangun teks lebih mudah baik dalam kelompok maupun secara individu.*

***Kata kunci:*** *Modeling writing, recount text*

***Abstract***

*English curriculum 2013 for SMA and MA states that learning English aims to develop students competence to communicate in English both orally and written. It refers to the competence of mastering genre, understanding and producing some kinds of text, including recount text. In fact, students find some difficulties in digging their ideas and formulate them with sufficient vocabulary to construct the text as generic structure and language features. The research is aimed at improving student's writing skills through modelling writing. The research employed a Classroom Action Research (CAR), and it was carried out on October 2017 to June 2018 at SMA Negeri 1 Tuban with 36 students of class X taken as samples. Document analysis, test and semi-structure interview were carried out to collect data. Questionnaires were given to the students, and semi-structured interview were given to the students, and with the qualitative technique and document analysis for analyzing the data obtained. The study was conducted in two cycles each consisting of four steps; planning, acting, observing, and reflection. In cycle 1, The modeling of writing by the teacher at front of the class follow engagement via writing activities: word level, sentence level and writing at the whole level. In cycle 2, the students have to as same actions as the first cycle. The result of research indicated that students have strongly agreed to the implementation of the*

*modeling writing since learning process run more joyful and helping the student to improve their English writing skills and construct the text more easily both in group and individually.*

**Keywords:** *Modelling writing, recount text*

## 1. PENDAHULUAN

Alat komunikasi yang sering digunakan dalam komunikasi adalah bahasa. Untuk dapat berbahasa dengan baik dapat dilakukan dengan lisan maupun tulisan. Menurut Tarigan, (1986: 1), keempat keterampilan berbahasa tersebut meliputi (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi. Salah satu keterampilan baerkomunikasi secara tulis yang paling berperan adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan. Tulis menulis juga dapat diartikan sebagai cara berkomunikasi dengan mengungkapkan pikiran, perasaan dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dan merupakan suatu kegiatan yang mempunyai hubungan dengan proses berpikir serta keterampilan ekspresi dalam bentuk tulisan walaupun menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa.

Lebih jauh, Cartdenonello *et al.*, (1986:5) memerinci bahwa ada lima komponen dalam proses menulis yaitu: *Inventing, Planning, Drafting, Revising, Editing*. *Inventing*: Yaitu menemukan dan membangkitkan idea/gagasan dari siswa, apa yang akan siswa tulis atau siswa sampaikan, langkah menemukan ide bisa dengan sebanyak cara seperti membaca, berbicara, curah gagasan, pertanyaan, *mind mapping* dll. *Planning*: yaitu tahap bagaimana siswa mencoba menentukan bagaimana menyampaikan gagasan. Tahap

ini siswa akan mengemukakan masalah, tujuan, pembaca, struktur *text* dan *tone* dari teks yang akan ditulis. *Drafting*: Pada tahap ini siswa berusaha membentuk materi atau bahan menjadi *text*. Draft ditulis berkelanjutan, dari draft 1, draft 2 dan draft 3 sampai menjadi hasil akhir. *Revising* : merevisi termasuk menambah ide baru, gagasan lain menghilangkan sebagian kata atau gagasan yang tidak perlu atau menyusun kembali apa yang telah di tulis dalam draft. *Editing*: Mengedit berarti memoles sebuah karya tulisan dari berbagai segi seperti, *spelling, tenses*, pilihan kata dan lain-lain.

Tujuan dalam pembelajaran menulis adalah mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis. Melalui keterampilan menulis yang dimiliki, siswa dapat mengembangkan dan dapat menggunakan bahasa untuk menyalurkan kreativitasnya. Nurgiyantoro (2001: 294) menyatakan bahwa keterampilan menulis diperlukan keterampilan penguasaan terhadap unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang menjadi isi karangan dibanding dengan keterampilan lain. Unsur bahasa maupun konten harus terjalin dengan baik agar dapat menghasilkan karangan yang runtut dan menjadi satu kesatuan yang utuh.

Untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik, ada beberapa hal yang harus dikuasai yaitu *Grammar dan Vocabulary*. Berdasarkan pengalaman pembelajaran *writing teks recount* bahasa Inggris dikelas X SMAN 1 Tuban tahun pelajaran 2017/2018, siswa mengalami banyak kesulitan dalam menyusun sebuah teks *recount*. Selama ini, guru dalam proses pembelajaran hanya menerangkan teori tentang sebuah teks dan memberikan

contoh model-model teks dari buku paket, kemudian guru menyuruh siswa untuk membuat teks. Berdasarkan hasil pembelajaran yang dilakukan tersebut maka banyak siswa yang membuat teks dengan meniru teks yang sudah ada dan siswa kurang tertantang serta kurang kreatif.

Bila dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran, banyak karya siswa yang cenderung sama ide, organisasi, tata bahasa dan kosakatanya. Siswa belum mampu mengembangkan ide-idenya sendiri, organisasi penulisannya tidak teratur, tata bahasanya tidak tepat dan pilihan kosakatanya (*diction*) masih sangat sederhana. Dilihat dari hasil belajarnya, banyak siswa yang nilai dibawah KKM pada materi menulis teks *recount*.

Berdasarkan permasalahan diatas, kami memfokuskan penelitian dengan menerapkan metode *modelling writing*, dengan harapan metode ini mampu meningkatkan kompetensi menulis siswa kelas X SMAN 1 Tuban dan nilai siswa diharapkan akan mencapai nilai sesuai dengan KKM yang ditetapkan 75.

## **2. KAJIAN LITERATUR DAN PEGEMBANGAN HIPOTESIS**

Nurhadi (2004:16) mengungkapkan bahwa metode pemodelan merupakan pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu dengan menggunakan contoh (model) yang bisa ditiru. Dengan demikian, siswa akan belajar melalui contoh (model) yang diberikan oleh guru. Dalam metode ini guru menyiapkan contoh (model) tulisan yang dapat ditiru oleh siswa dalam menulis cerpen yang baik dan benar, mengingat tujuan dari metode pemodelan itu sendiri adalah untuk mendorong terjadinya proses belajar pada diri sendiri. Dalam penerapan metode pemodelan ini, siswa akan dapat membangun pengetahuannya sendiri dari contoh (model) yang diberikan oleh guru.

Tentunya siswa akan menggunakan pengetahuan yang diperoleh dari contoh (model) untuk dapat menulis dengan benar.

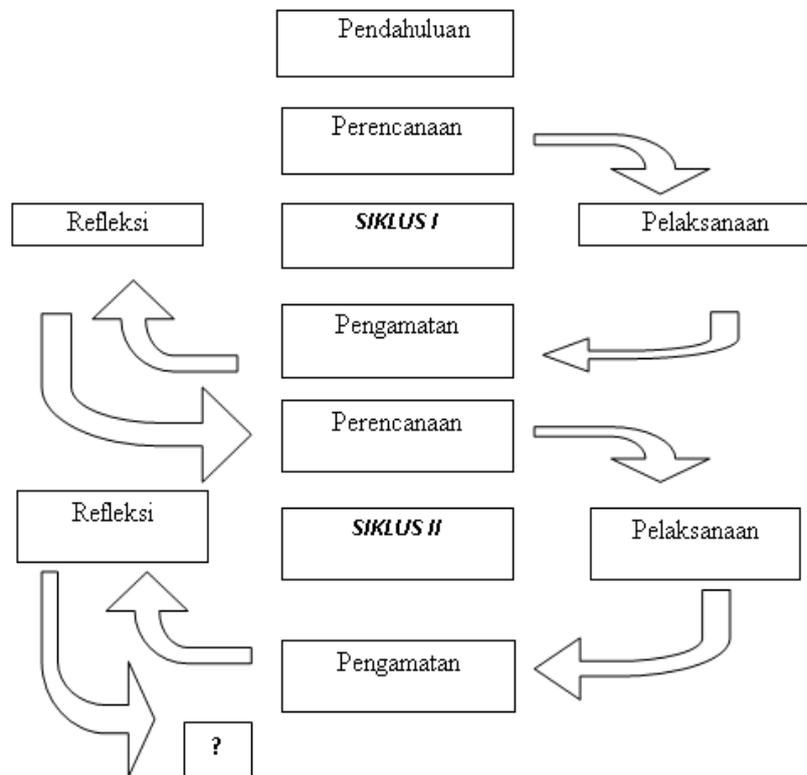
Ada beberapa alasan mengapa menggunakan *modelling writing* (Tompkins & Hoskison, 2002:17) yaitu: (1) Agar siswa mampu merencanakan, menulis dan mendraf ulang dengan percaya diri, memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang jenis teks. (2) Meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mengembangkan keahlian siswa melalui berbagai kegiatan dimana kegiatan tersebut aman dan tidak beresiko membuat kekeliruan. Dalam prakteknya teks yang dijadikan model dapat berupa , teks siswa, teks guru dan teks terbitan buku.

*Modelling writing* akan membantu siswa dalam menulis cerita pengalaman karena siswa diajak langsung mempraktekan di depan kelas bersama guru, hal ini akan mempercepat pemahaman dan karena siswa langsung mempraktekan. *Recount* adalah jenis teks yang berisi tentang kegiatan yang sudah dilakukan di masa lalu secara berurutan.oleh karena itu jenis teks ini sangat membantu siswa dalam menuangkan idenya dalam menuliskan rentetan kejadian pengalaman yang pernah dialami. *Recount text* bila dilihat dari tujuan penulisannya adalah untuk memberikan informasi atau mengungkapkan kejadian yang lalu. Menurut Munfundo (2007:31) kejadian masa lalu tersebut bisa berupa cerita sendiri atau masa lalu. Dalam menulis ada beberapa tahapan yang harus dilalui seperti tahapan membentuk kata menjadi kalimat dan dari kalimat menjadi paragraf. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan idenya dalam kalimat, sehingga menjadi paragraph yang utuh. Dengan demikian, metode *modelling writing* sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis teks *recount*.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu (1) *planning*, (2) *action*, (3)

*observation*, serta (4) *reflection*. Rancangan penelitian tindakan kelas merujuk dari Kemmis Mc. Taggart (dalam Arikunto, 2014:137) yang ditunjukkan pada **Gambar 1**.



**Gambar 1.** Alur Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tuban TP 2017/2018 semester genap, dengan subjek peserta didik kelas X yang berjumlah 36. Materi yang diajarkan adalah menulis teks *recount*. PTK yang dilakukan terdiri dari dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 sampai 4 kali tindakan.

Pelaksanaan siklus 1 ada tiga tindakan . Tindakan pertama siswa diberikan teks *Reading* , siswa diminta untuk memahami teks bacaan. kemudian mendiskusikan isi bacaan tersebut dengan menganalisa *generic structure* dan *language features*. Setelah itu, guru mendiskusikan isi bacaan yang diberikan dan siswa diberikan latihan

menyusun kata menjadi kalimat. Tindakan kedua guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa dan jawaban siswa ditulis dipapan tulis setelah itu guru memodelkan di depan kelas. Dalam tindakan ini guru memodelkan menulis teks *recount* tahap demi tahap dengan melibatkan siswa langsung. Setelah itu guru meminta siswa secara berkelompok untuk menulis kembali teks *recount* di kertas plano yang telah dimodelkan didepan kelas dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Hasil kerja kelompok dipajang di kelas dan setiap kelompok diminta berkeliling untuk melihat hasil kelompok lain sambil

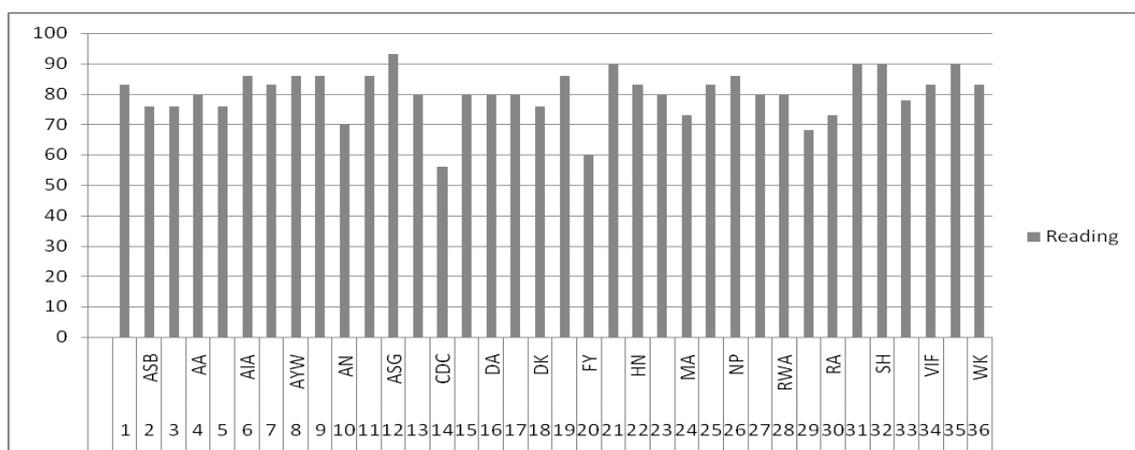
menulis komentar satu sama lain antar kelompok. Pada tindakan ketiga guru meminta siswa untuk menulis teks recount secara individu sesuai dengan lembar kerja yang disediakan dengan tema yang sudah ditentukan yaitu *Traveling*. Pada tindakan berikutnya guru mengevaluasi hasil penulisan teks individu, setelah dinilai dengan menggunakan instrumen rubrik penilaian yang telah di buat di temukan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan teksnya pada *Grammar* dan *Vocabulary*.

Pelaksanaan siklus 2 ada tiga tindakan . Tindakan pertama siswa diberikan Materi dan Latihan grammar dan Vocabulary , siswa diminta untuk mengerjakan latihan soal grammar dan vocabulary ..Tindakan kedua mengulangi tindakan 2 siklus 1 yaitu guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, guru menulis jawaban-jawaban siswa di papan tulis setelah itu guru memodelkan kembali didepan kelas. dalam tindakan ini guru memodelkan menulis teks recount tahap demi tahap dengan melibatkan siswa secara langsung dipapan tulis sehingga ketika terjadi kesalahan dapat dihapus.

Setelah itu guru memberikan contoh teks yang baru kemudian meminta siswa untuk membaca dan mendiskusikan teks tersebut. Setelah itu teks ditarik kembali dan secara berkelompok meminta siswa untuk menulis kembali teks recount tersebut di kertas selebar dengan bahasa mereka sendiri. Hasil kerja kelompok tidak dipajang tapi dikumpulkan dan dinilai. Tindakan ketiga guru memberikan test writing 2 secara individu dengan mmemperbaharui LK dan menambah waktu menjadi 2 x 40 menit . pada tindakan berikutnya diadakan tes writing 3 yang pelaksanaanya 4 minggu setelah test writing 2 ini dimaksudkan untuk menguji sejauh mana siswa masih memahami materi *recount text*.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan I, Hasil penelitian pada siklus 1 tindakan satu yaitu menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mampu dalam memahami isi bacaan, hal ini bisa dilihat berdasarkan **Gambar 2**.



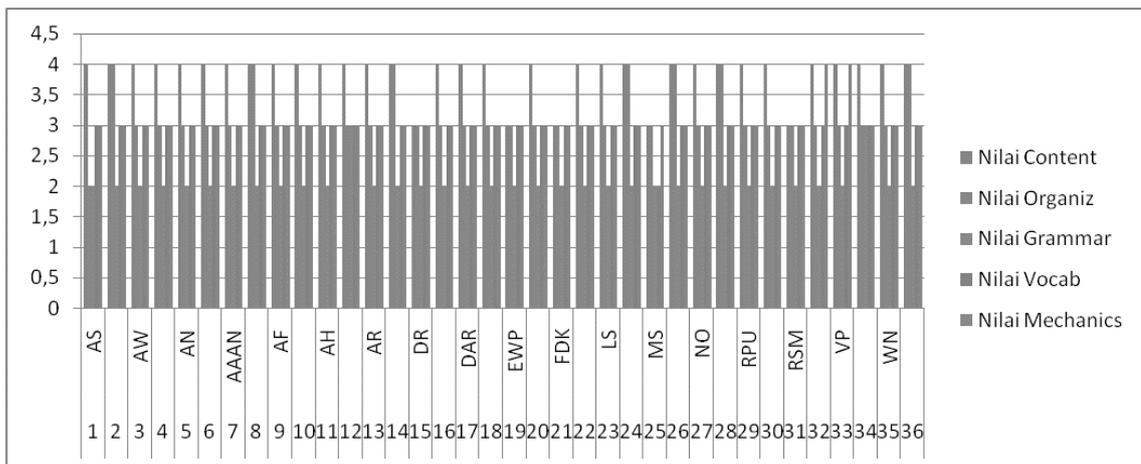
Gambar 2. Nilai Reading Kelas X

Berdasarkan gambar rekap data hasil reading, nilai rata-rata mencapai 80,25 dan hanya 5 orang saja yang tidak mencapai KKM 76. Hasil Tindakan 2, setelah dievaluasi hasil kerja berkelompok di

kertas plano terlihat hasil kerja kelompok dan pemajangan dikelas cukup bagus karena nilainya sudah mencapai Nilai KKM. Hasil Tindakan 3, dari hasil test Writing 1 diketahui bahwa ada 1 siswa

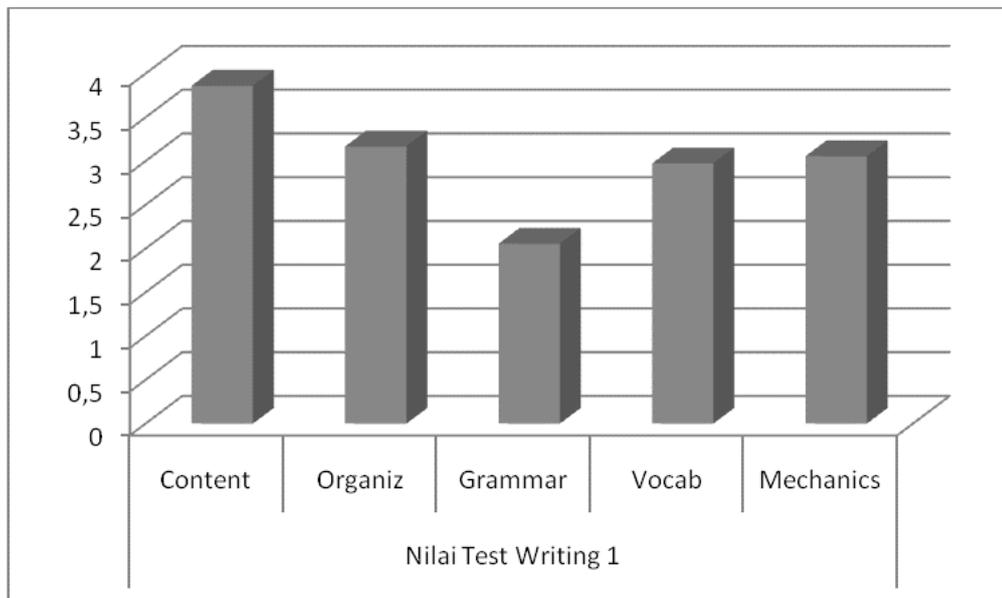
yang mendapatkan nilai 65, 5 siswa yang mendapatkan nilai 70 ada 20 siswa yang mendapatkan nilai 75 dengan nilai terendah 65 dan nilai rata-rata 75. Ada 26 siswa yang belum memenuhi KKM. Dan aspek yang menjadi kendala bagi siswa adalah aspek Grammar dan aspek Vocabulary, oleh karena itu untuk perbaikan pada tindakan berikutnya adalah penekanan pada aspek Grammar dan Vocabulary.

menulis teks secara individu berdasarkan grafik nilai menunjukkan bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan pada aspek *Grammar* (Tata Bahasa) nilai rata-rata 2,05 dimana hanya 2 siswa yang mencapai nilai 3 dan pada aspek *Vocabulary* (Kosa Kata) nilai rata-rata 2,97 dimana hanya 2 siswa yang mendapat nilai 2. Terlihat pada **Gambar 3**.



**Gambar 3. Nilai Writing 1 Kelas X**

Secara lengkap rekap nilai writing siklus 1 dapat dilihat pada **Gambar 4**.



**Gambar 4. Rekap Nilai Writing 1 Kelas X**

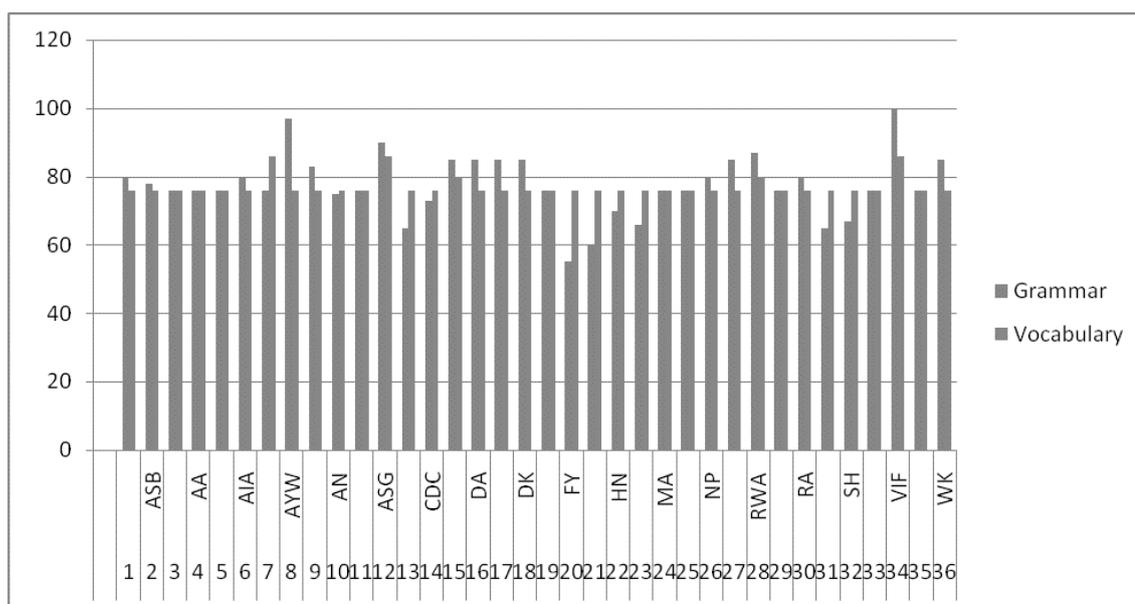
Hasil yang diperoleh dari siklus 1 belum maksimal. Hal ini disebabkan karena (1) tindakan satu, guru

menerangkannya terlalu cepat, sehingga siswa belum paham betul apa yang harus dikerjakan. (2) tindakan 2, proses

pembelajaran berlangsung cukup kondusif dan lancar, hampir semua siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok meskipun masih ada sekitar 2 orang yang pasif. (3) tindakan 3, siswa kebanyakan kurang puas dengan waktu yang diberikan, sehingga mereka tidak menuangkan idenya secara lengkap. Dilihat dari hasil tesnya pun ada 26 siswa yang belum mencapai KKM. Maka dengan demikian dapat perlu dilakukan siklus berikutnya.

Hasil Tindakan I, dari hasil test *Grammar* dan *Vocabulary* terlihat bahwa

untuk *test Vocabulary* ada peningkatan yang cukup signifikan dimana semua siswa telah mencapai KKM, dengan kata lain sudah mencapai target Sedangkan pada *test Grammar* masih ada 9 siswa yang belum mencapai KKM yaitu AN dengan nilai 75, AR dengan nilai 65, CDC dengan nilai 73, FY dengan nilai 55, FDK dengan nilai 60, HN dengan nilai 70, LS dengan nilai 66, RSM dengan nilai 65, SH dengan nilai 67. Terlihat pada **Gambar 5**.

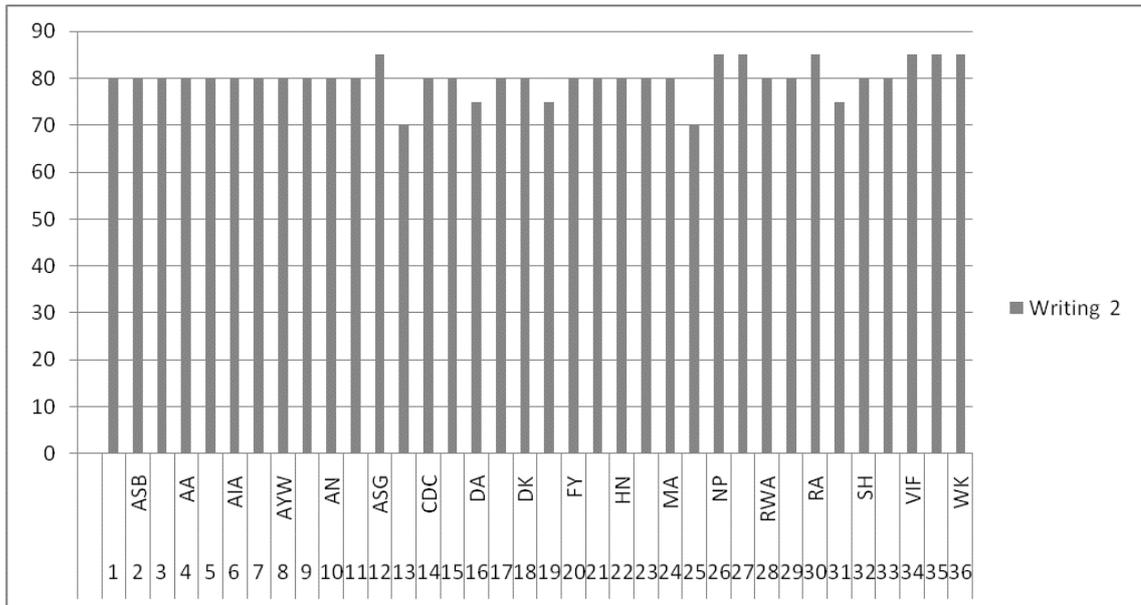


**Gambar 5.** Nilai Test *Grammar* Dan *Vocabulary* Kelas X

Hasil Tindakan 2, setelah dievaluasi hasil kerja berkelompok terlihat hasil kerja kelompok bagus dan mencapai nilai KKM. Hasil Tindakan 3, Pada test ini dilaksanakan serempak dimana diberikan waktu 2 x 40 menit dengan Format Lembar Kerja yang berbeda dengan *test writing* 1. Melalui 5 aspek penilaian yang sama dengan menggunakan rubric penilaian yang sama terlihat ada peningkatan yang cukup signifikan pada *grammar* dan *vocabulary* dimana pada siklus I nilai rata-rata aspek *grammar* 2,05 dan pada siklus 2 nilai rata-ratanya 2,22

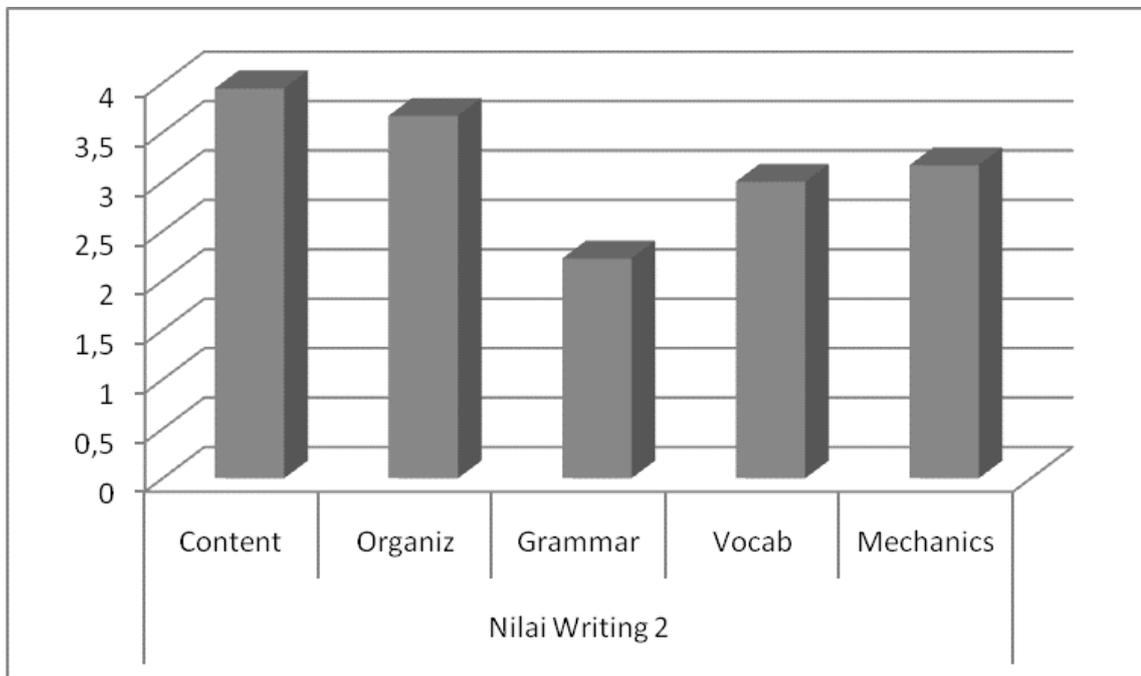
sedangkan pada aspek *Vocabulary* pada siklus 1 nilai rata-rata 2,97 pada siklus 2 nilai rata-ratanya 3,00.

Berdasarkan hasil tes *Writing* 2 terlihat bahwa ada 5 orang siswa yang belum mencapai KKM. Ada 2 orang siswa yang mendapat nilai 70 yaitu AR dan MS, dan 3 orang siswa yang mendapat nilai 75 yaitu DA, EWP, RSM. pada test ini nilai terendah 70 dan nilai rata-ratanya 80. Dari kelima orang siswa tersebut ternyata mengalami kesulitan pada aspek yang sama yaitu *Grammar*. Terlihat pada **Gambar 6**.



Gambar 6. Nilai Test Writing 2 Kelas X

Secara lengkap rekap nilai *writing* siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 7,

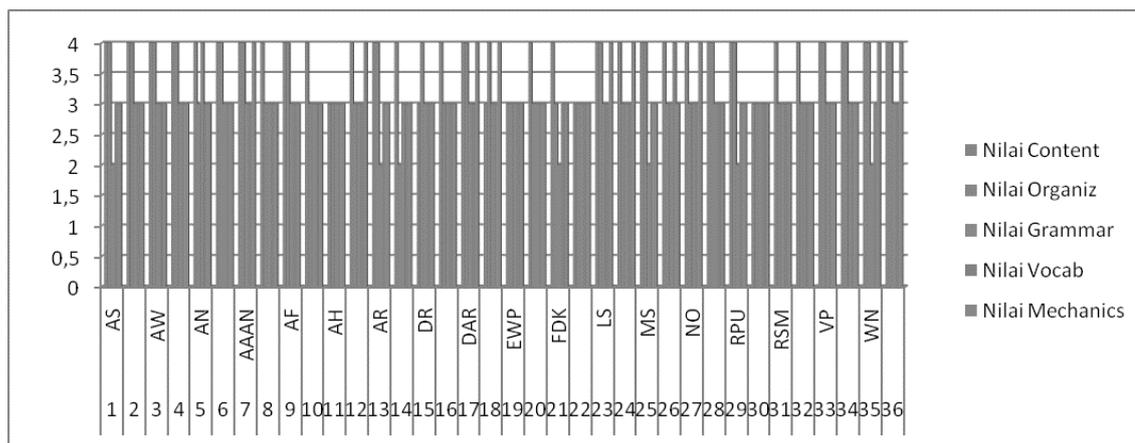


Gambar 7. Rekap Nilai Writing 2 Kelas X

Hasil Tindakan 4, Pada test ini (*test writing 3*) guru tidak melakukan perubahan tindakan materi testnya, format lembar kerja dan waktunya sama dengan test *writing 2*. Berdasarkan hasil tes *writing 3* terlihat ada 6 orang siswa yang belum mencapai KKM yaitu AH, CDC,EWP, FDK,HN, RD semuanya mendapatkan

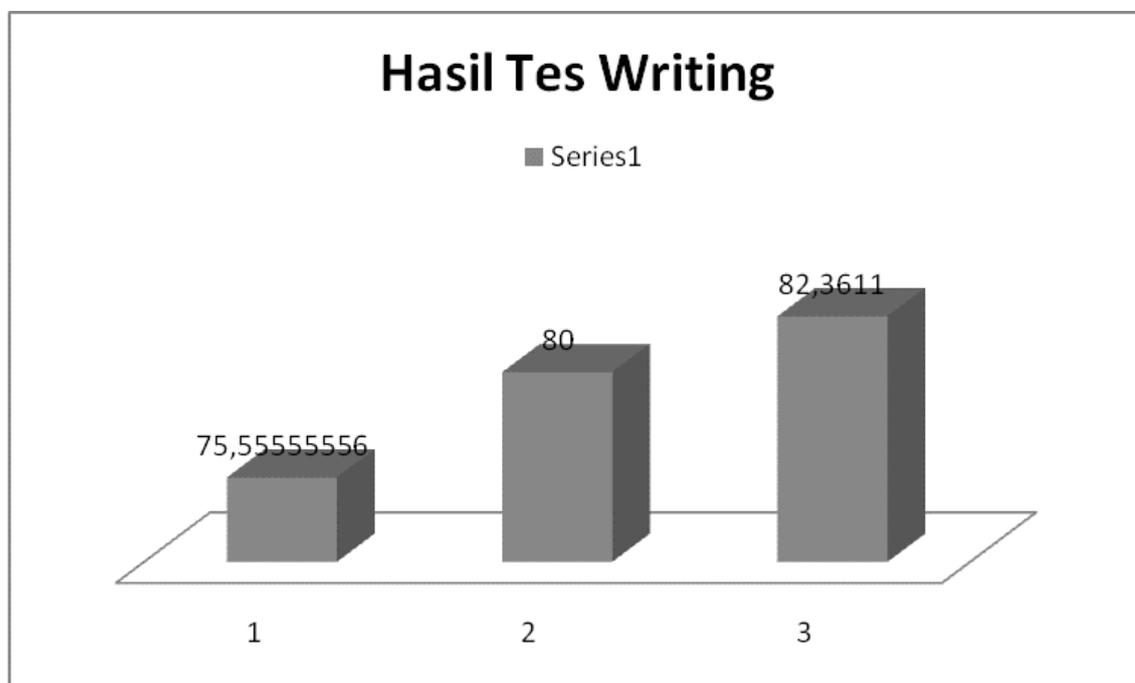
nilai 75. Pada test ini ada peningkatan dari segi perolahan skor nilai, nilai terendah 75 dan nilai rata-ratanya 82, dimana pada test *writing I* nilai terendah 65 dan nilai rata-rata 75 dan test *writing 2* nilai terendah 70 dan nilai rata-rata 80. Pada test *writing 3* ada satu orang siswa bernama RA yang pada test *writing 2* lulus namun pada *test*

*writing* 3 menjadi tidak mencapai KKM ini dikarenakan adanya masa endapan yang cukup lama sekitar 4 minggu setelah test *writing* 2 terlihat pada **Gambar 8**.



**Gambar 8 . Nilai Test Writing 3 Kelas X**

Secara lengkap rekap nilai siklus 2 pada ketiga tes *writing* yang telah dilakukan dapat dilihat pada **Gambar 9**,



**Gambar 9. Rekap Nilai Writing 1,2 dan 3 Kelas X**

Dari hasil *writing* 1 terlihat bahwa nilai rata-rata siswa 75,55 ini menunjukkan bahwa pada test tersebut siswa belum mencapai KKM dan pada tes *writing* 2 terlihat ada peningkatan dari 75,55 menjadi 80,00 ini berarti telah mencapai KKM dan pada test *writing* 3 terlihat ada peningkatan yang cukup signifikan dari test pertama dan

kedua. Pencapaian hasil yang signifikan tersebut disebabkan karena proses pembelajaran siklus 2 yang sudah lebih baik dari siklus sebelumnya, berlangsung cukup kondusif dan semua siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok meskipun masih ada sekitar 2 orang yang pasif. Selain itu, siswa kebanyakan cukup puas

dengan waktu yang diberikan, sehingga mereka dapat menuangkan idenya secara baik. Dilihat dari hasil tes hanya ada 5 siswa yang belum mencapai KKM. Dengan demikian target indikator keberhasilan 80 % telah tercapai.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa (1) pelaksanaan pembelajaran *writing* dengan menggunakan metode *modeling writing* dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa secara signifikan, Berdasarkan hasil test terakhir menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata siswa dari 80 menjadi 82,36. Penelitian ini dinyatakan tuntas karena telah melampaui target ketuntasan 85 %. (2) Pada *test Writing 3* ada 1 orang siswa yang tidak lulus, padahal saat *test writing 2* siswa tersebut lulus, ini dikarenakan ada jeda waktu yang lama, 4 minggu setelah *test writing 2*. Penurunan nilai ini tidak menjadi fokus penelitian kami. Mungkin akan dilanjutkan pada penelitian berikutnya oleh guru yang lain. (3) Penggunaan *Modelling writing* dapat membantu siswa bagaimana menulis teks dengan baik karena dalam teknik ini siswa dapat menulis teks secara langsung didemonstrasikan oleh guru tahap demi

tahap sehingga siswa dapat mengikutinya dengan baik.

## 6. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Calderonello, Alice Heim and Edwards, Jr. Bruce L. 1986. *Rough Draft. The Process of Writing*. Houghton Muffin Company.
- Munfundo, M. J. 2007. *A Genre based approach to writing across the curriculum I sixhose in cape peninsula school, south africa*: Stellen Bosch university.
- Nurhadi. 2014. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapan dalam KBK*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Tarigan, Hendry Guntur. 1986. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tompkins, G.E. & Hoskisson, K. 2002. *Language Arts*. New York: Macmillan Publishing Company.